

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Daryanto (2010) menjelaskan bahwa media pembelajaran bisa berupa orang, objek, atau lingkungan yang berfungsi menyampaikan pesan dan merangsang perhatian, minat, pikiran, serta emosi siswa dalam proses belajar. Hamka (2018) menambahkan bahwa media belajar adalah alat, baik fisik maupun non-fisik, yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa dalam berbagai bentuk, dengan tujuan meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

###### b. Karakteristik media pembelajaran

Memahami karakteristik media pembelajaran sangat penting karena setiap media memiliki keunikan yang memengaruhi efektivitasnya dalam mendukung proses belajar. Dengan memahami hal ini, guru dapat memilih media yang tepat sesuai tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan kondisi lingkungan, sehingga penyampaian materi menjadi lebih optimal dan menarik. Menurut Arsyad (2002), setiap media memiliki fitur khusus terkait

kapasitas, cara kerja, dan penggunaannya. Guru perlu memahami karakteristik media agar dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan keterampilan komunikasi pengajaran. Tanpa pemahaman ini, guru akan kesulitan dan mungkin hanya menebak-nebak dalam menggunakan media. Dengan demikian, sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus memahami karakteristik, jenis, dan kelompok media yang akan dipakai untuk memastikan media tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran.

c. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

- 1) Media pembelajaran membantu memperjelas penyampaian pesan agar tidak hanya bersifat verbal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera dengan menggunakan representasi visual seperti gambar, model, atau film untuk menggantikan objek yang besar atau sulit dijangkau.
- 3) Penggunaan media yang tepat dan beragam dapat mengurangi sikap pasif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan fisik dan indera, serta meningkatkan partisipasi siswa sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai dengan baik.

d. Fungsi media pembelajaran

- 1) Media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif.

- 2) Media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, harus digunakan sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan agar mendukung pencapaian kompetensi.
- 3) Media pembelajaran bukan alat hiburan, sehingga tidak boleh hanya dipakai sebagai sarana bermain atau menghibur siswa semata.
- 4) Media berfungsi mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, membantu proses belajar menjadi lebih cepat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulannya, media pembelajaran berperan sebagai sarana utama dalam menciptakan pembelajaran efektif, relevan dengan tujuan, bukan untuk hiburan, dan dapat mempercepat pemahaman serta meningkatkan mutu pendidikan.

e. Jenis- jenis media pembelajaran

Menurut Azhar (2011: 44-45), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) **Media visual**, yang hanya menggunakan indera penglihatan, seperti buku, jurnal, peta, dan gambar.
- 2) **Media audio**, yang hanya mengandalkan indera pendengaran, misalnya tape recorder dan radio.
- 3) **Media audio visual**, yang menggabungkan unsur visual dan audio, seperti film, video, dan program televisi.
- 4) **Multimedia**, yaitu media yang mengintegrasikan berbagai jenis media dan perangkat secara bersamaan dalam satu kesatuan.

Asra (2007: 5.8-5.9) juga mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) **Media visual**, yakni media yang hanya bisa dilihat, seperti foto, gambar, dan poster.
- 2) **Media audio**, yaitu media yang hanya dapat didengar, seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) **Media audio visual**, yaitu media yang bisa dilihat dan didengar sekaligus, seperti film dengan suara, video, televisi, dan sound slide.
- 4) **Multimedia**, media yang menyajikan berbagai unsur media secara lengkap, seperti suara, animasi, video, grafis, dan film.
- 5) **Media realia**, yang mencakup semua media nyata dari lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran menurut Azhar secara sederhana juga terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- 1) Media visual yang hanya mengandalkan indera penglihatan, contohnya buku, jurnal, peta, dan gambar.
- 2) Media audio visual yang dapat dilihat dan didengar sekaligus, seperti film suara, video, dan televisi.
- 3) Multimedia yang menyajikan berbagai unsur media secara lengkap, seperti suara, animasi, video, grafis, dan film.

f. Kriteria dalam pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar, perlu diperhatikan beberapa kriteria penting.

Prosedur pemilihan media meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengklasifikasi tujuan berdasarkan jenis atau domain pembelajaran.
- 3) Memilih peristiwa pengajaran yang akan terjadi dan menentukan tipe rangsangan untuk setiap peristiwa.
- 4) Mendaftar media yang sesuai untuk tiap peristiwa pengajaran.
- 5) Mempertimbangkan nilai kegunaan dari media yang tersedia.
- 6) Menentukan media yang akan dipakai dan menulis alasan pemilihannya.
- 7) Menyusun tata cara penggunaan media dan membuat naskah pembicaraan saat penggunaan media.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus melalui serangkaian langkah sistematis yang bertujuan agar media dapat berfungsi optimal dalam mendukung proses belajar secara efektif.

## 2. Papan Budaya Nusantara

### a. Pengertian Papan Budaya Nusantara

Media Pembelajaran Papan Budaya Nusantara adalah sebuah alat bantu edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal serta wawasan kebangsaan kepada siswa, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Media ini berbentuk papan kreatif yang memuat elemen-elemen visual, tekstual, dan interaktif terkait keanekaragaman budaya Nusantara.

### b. Ciri-ciri Media Papan Budaya Nusantara:

- 1) Memiliki Desain Visual yang Menarik: Papan ini dihias dengan gambar, warna, dan simbol yang mencerminkan budaya Indonesia, seperti peta budaya Nusantara.
- 2) Fungsi dan Manfaat: Memperkenalkan Kebudayaan Nusantara: Media ini menjadi alat efektif untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya Indonesia. Menumbuhkan Rasa Bangga akan Budaya Lokal: Dengan mengenal budaya Nusantara, siswa diharapkan memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi: Aktivitas interaktif yang ditawarkan mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam memahami dan menyampaikan informasi budaya. Meningkatkan Motivasi Belajar: Desain yang menarik dan aktivitas yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran **Papan Budaya Nusantara** merupakan alat bantu edukatif yang efektif dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal serta wawasan kebangsaan kepada siswa sekolah dasar. Media ini dirancang dengan desain visual yang menarik, memuat informasi budaya yang kaya, serta dilengkapi fitur interaktif yang dapat meningkatkan ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui **Papan Budaya Nusantara**, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Dengan demikian, media ini menjadi sarana

pebelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam memperkuat pendidikan karakter serta pemahaman budaya di lingkungan sekolah

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)**

#### **a. Pengertian IPAS**

Pembelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi satu mata pelajaran bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan bagian dari mata pelajaran inti yang wajib diikuti oleh peserta didik (Marlina, 2022). Penggabungan ini didasarkan pada teori perkembangan siswa, di mana usia SD/MI dianggap sebagai tahap penting dalam mengembangkan kemampuan inkuiri. IPA dan IPS dipadukan karena keduanya berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah dan inkuiri (Anggraena et al., 2022). Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pendekatan terpadu ini bertujuan mendukung peningkatan literasi dan numerasi, karena konten IPAS berkaitan erat dengan alam dan hubungan sosial manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS harus disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar siswa agar mereka lebih mudah memahami materi, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Rohman et al., 2023).

IPAS menjadi satu kesatuan diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa, hanya saja dalam implementasinya Guru sebagai pelaksana kurikulum seringkali masih mengajarkan konten IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS. Hal ini memicu beragam penafsiran mengenai urgensi penggabungan kedua mata pelajaran

tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis kritis terhadap materi IPS dalam pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar, yang mencakup tiga hal utama: (1) pemetaan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) IPAS dalam Kurikulum Merdeka; (2) strategi penyajian materi IPS di dalam mata pelajaran IPAS secara terpadu; serta (3) arah dan tujuan pembelajaran IPAS ke depan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa **penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir ilmiah siswa melalui pendekatan yang kontekstual.** Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan, terutama dalam penyajian materi yang sering kali tetap terpisah antara IPA dan IPS. Oleh karena itu, diperlukan analisis kritis terkait sebaran capaian pembelajaran, teknis penyajian materi, serta orientasi pembelajaran IPAS di masa depan agar tujuan integrasi ini dapat tercapai secara optimal

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, serta menelaah kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022a). Secara umum, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan

memperhatikan hubungan sebab akibat (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Kemdikbud, 2022a). Pembelajaran IPAS berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal peserta didik Indonesia. Melalui IPAS, siswa didorong untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena di sekitarnya (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Kemdikbud, 2022a; Rohman et al., 2023). Rasa ingin tahu tersebut mendorong mereka memahami cara kerja alam semesta dan keterkaitannya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini menjadi dasar untuk mengenali persoalan yang ada dan merumuskan solusi guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mengkaji makhluk hidup, benda mati, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS disusun secara logis dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami fenomena di sekitar mereka. Selain itu, IPAS berperan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, pemahaman tentang keterkaitan alam dan manusia, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### c. Manfaat Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS juga memberikan keuntungan bagi guru, karena lebih efisien dalam pelaksanaannya—satu topik dapat mencakup dua materi sekaligus (Meylovvia & Julianto, 2014). Selain itu, IPAS mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara konkret kepada siswa sesuai dengan

konteks pembelajaran. Bagi sekolah, penerapan IPAS berkontribusi dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis, baik pada guru maupun siswa, terutama dalam mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan alam maupun sosial, sehingga materi yang diajarkan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa **pembelajaran IPAS memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah**, yaitu meningkatkan efisiensi dalam mengajar, mempermudah penyampaian materi secara konkret, serta mendorong berpikir kritis dalam menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan alam dan sosial secara langsung. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami konsep secara lebih menyeluruh, meningkatkan keterampilan inkuiri, serta memperkuat literasi dan numerasi sebagai bekal kecakapan hidup di masa depan

#### 4. Materi Keragaman Budaya

Pada pembelajaran IPAS terdapat satu materi yaitu Keragaman budaya Indonesia, Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang menjadi ciri khas dan identitas bangsa di mata dunia. Sebagai negara dengan ratusan suku dan budaya yang tersebar di berbagai provinsi, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik karena mampu menjaga kerukunan dan persatuan di tengah perbedaan. Budaya yang beragam tersebut tidak hanya mencerminkan identitas lokal, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keragaman budaya di Indonesia mencakup pakaian adat, rumah adat, senjata tradisional, dan alat musik tradisional. Keberagaman ini mencerminkan kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, meliputi kepercayaan, kesenian, adat

istiadat, serta struktur sosial dan religi masyarakat (Antara & Vairagya, 2018). Dalam pembelajaran IPAS, materi ini penting karena menggambarkan identitas bangsa sekaligus menjadi sarana pemersatu di tengah perbedaan budaya di setiap daerah.

## B. Kajian Penelitian yang relevan

Pengembangan media Papan Budaya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Berikut disajikan data penelitian yang relevan sebagai perbandingan

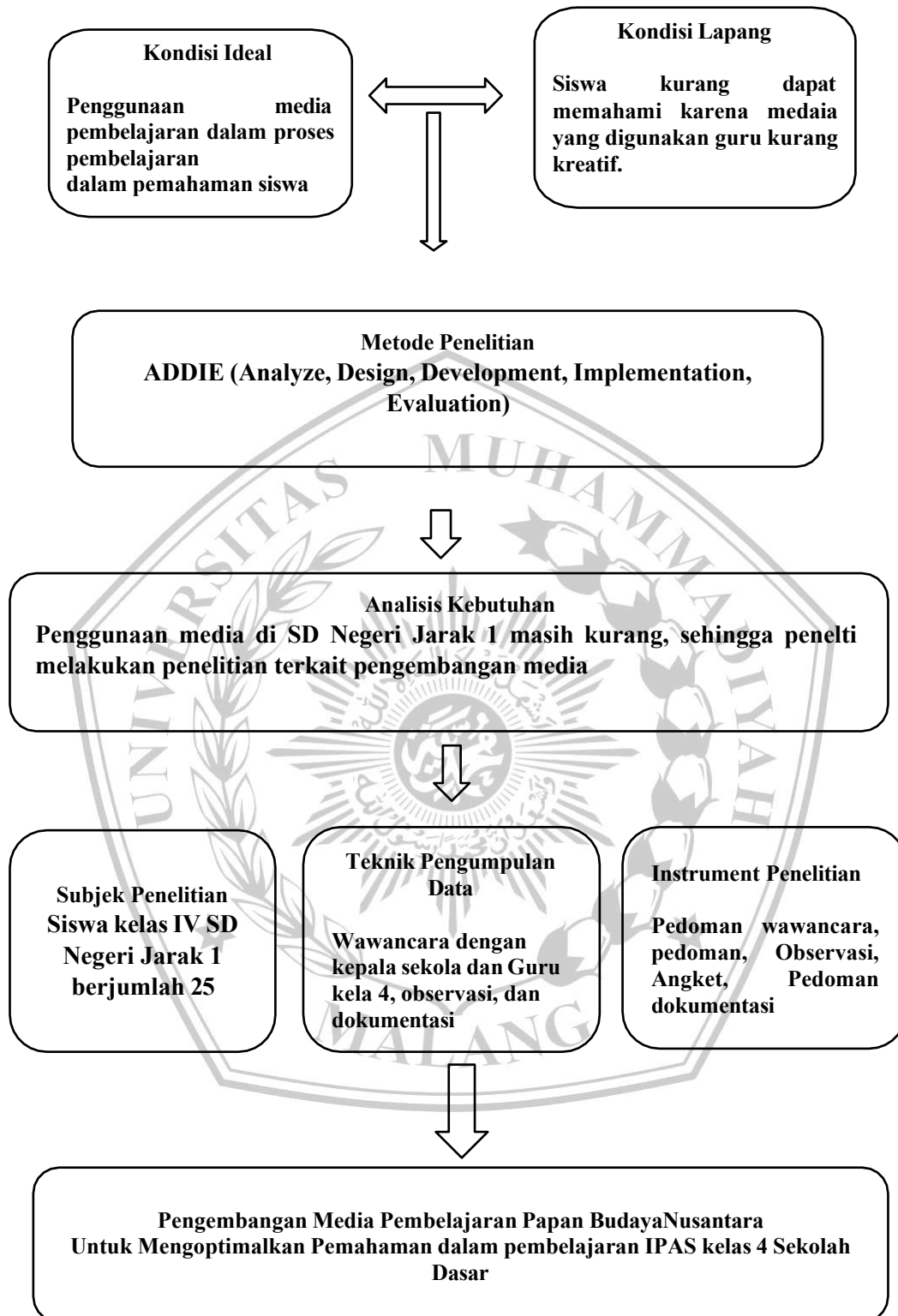
**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang relevan**

| Nama dan Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|---|--|---|---|
| PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOX KERAGAMAN BUDAYA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (SHELA RAHMAWATI, 2024).   | Pada saat tahap pengimplementasian media pembelajaran smart box ini terbukti efektif, 90% peserta didik kelas IV berhasil mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat A. Suhaemi (2020) Media pembelajaran visual dan audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengajar | Menggunakan materi keragaman budaya .Subjek Penelitian sama-sama di Sekolah Dasar dan berfokus di Kelas 4   | Menggunakan media smart box peneliti menggunakan media berbentuk Papan dan Lokasi penelitiannya juga berbeda  |
| Daud, Intan Marwah, and Mimin Ninawati. "PENGEMBANGAN MEDIA KONTEKSTUAL PAPAN PETA BUDAYA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA. "Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan | Hasil validasi ahli media mendapatkan skor rata-rata 97% dengan kategori "sangat layak". Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor rata-rata 94% dengan kategori "sangat layak". Hasil tanggapan siswa mendapatkan skor rata-rata 90% dengan kategori "sangat layak"   | Menggunakan materi keberagaman budaya indonesia, subjek penelitian kelas IV SD. Menggunakan metode peneliria R&D jenis ADDIE, medianya berjenis papan | Penelitian ini menggunakan papan jenis hardborad sedangkan peneliti menggunakan papan whiteborad magnetik, Penelitian sebeleumnya tidak memberikan buku panduan dan buku bahan ajar materi, sedangkan nantinya peneliti ini akan memberikan buku panduan dan buku bahan ajar. |

| Nama dan Judul Penelitian         | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----------------------------------|--|---|--|
| Kependidikan 13.2 (2022): 110-117 | Fulfilling valid criteria with the results of the material expert test reaching a 97% validity level with the category of "very good", for the test results media experts reached a 91% validity level with the category "very good" and worth trying out. After obtaining the validation results, a small group trial and interview were conducted to find out the practicality of the local culture based Pop Up media in grade IV | Menggunakan materi keragaman budaya, Subjek penelitian yaitu kelas 4 Jenis Penelitian ADDIE | Penelitian ini menggunakan media Pop Up Book sedangkan peneliti menggunakan whiteboard khusus magnetik |



### C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir